



PENGEMBANGAN MEDIA PRESENTASI POWER POINT BERBASIS PEMECAHAN MASALAH PADA PEMBELAJARAN GEOGRAFI

Rosa Sepsita Wiyatri ✉ **Eva Banowati, Juhadi**

Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima April 2014

Disetujui Mei 2014

Dipublikasikan Juni 2014

Keywords:

*Media Power Point
Presentation, Problem
Solving, Geography*

Abstrak

Media presentasi *power point* berbasis pemecahan masalah membantu siswa mengembangkan kreativitas dalam memecahkan persoalan yang dihadapinya. Penelitian ini untuk mendeskripsikan media presentasi *power point* berbasis pemecahan masalah sesuai standar pembuatan media dan menguji kelayakan penggunaannya dalam pembelajaran Geografi serta mengetahui efektivitas pembelajaran Geografi menggunakan media presentasi tersebut terhadap aktivitas belajar dan hasil belajar kognitif siswa SMA Negeri 1 Boja. Subjek dalam penelitian yaitu siswa kelas XI IS. Variabel penelitian: validasi ahli media dan materi, pelaksanaan pembelajaran, aktivitas belajar dan hasil belajar kognitif siswa. Metode penelitian analisis data kuantitatif dengan desain R&D. Pengumpulan data melalui observasi, angket, tes dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan analisis deskriptif persentase dan uji perbedaan dua rata-rata (uji t). Dari semua variabel, kelas eksperimen lebih baik dibandingkan kelas kontrol. Hal ini dapat dikatakan bahwa pembelajaran geografi dengan menggunakan pengembangan media tersebut lebih efektif dibandingkan dengan menggunakan media sebelumnya. Sehingga pengembangan media ini layak untuk dijadikan media pembelajaran Geografi.

Abstract

Media power point presentation based problem solving to help students develop creativity in solving the problems that it faces. This study was to describe the power point presentation based media solutions compliant media creation and testing the feasibility of its use in teaching Geography and Geography investigate the effectiveness of learning to use the media presentation of the learning activity and cognitive learning outcomes of students of SMA Negeri 1 Boja. Subjects in the study are students of class XI IS. Variables research: validation of media experts and materials, implementation of learning, learning activities and cognitive learning outcomes of students. Quantitative research methods of data analysis to the design of R&D. The collection of data through observation, question naires, tests and documentation. Data analysis techniques with descriptive analysis and test of the difference of two percentage average (t-test). Of all the variables, the experimental class is better than the control class. It can be said that learning geography by using the media development more effective than the previous media. So the media suitable as a medium of learning Geography.

© 2014 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:

Gedung C1 Lantai 2 FIS Unnes

Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229

E-mail: geografiunnes@gmail.com

ISSN 2252-6684

PENDAHULUAN

Geografi menurut hasil seminar loka karya di Semarang 1988, adalah ilmu yang mempelajari persamaan dan perbedaan fenomena geosfer dengan sudut pandang kelingkungan atau kewilayahan dalam konteks keruangan (Sartohadi, 2012). Objek kajian geografi yang merupakan lingkungan fisik dan sosial memberikan perbedaan tersendiri dengan mata pelajaran lainnya. Mata pelajaran ini juga sangat memerlukan berbagai media untuk memahami fenomena geografi, baik fisik maupun sosial. Oleh karena itu kompetensi yang dipelajari dalam kegiatan pembelajaran geografi juga harus relevan dengan kehidupan, sehingga dalam penyampaian tidaklah cukup jika hanya dengan menyampaikan teori tanpa mengetahui gambaran nyata dari materi yang dipelajari tersebut.

Salah satu media yang sering digunakan saat ini di sekolah adalah media presentasi *power point*. SMA N 1 Boja adalah salah satu sekolah yang sering memanfaatkan keberadaan media tersebut terutama dalam pembelajaran Geografi. Hanya saja dalam penyajiannya dirasa masih kurang kreatif karena berupa penumpukan konsep yang belum mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa. Padahal perkembangan teknologi dan informasi saat ini menyuguhkan berbagai alternatif sumber belajar yang seharusnya dapat dimanfaatkan dan dikembangkan guru dengan baik. Dampak dari permasalahan tersebut jelas para siswa masih sering mengalami kesulitan dalam memahami pembelajaran dan cenderung kurang mampu mengolah pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki sehingga hasil belajar siswa pun menjadi kurang maksimal.

Berdasarkan beberapa alasan itu, maka dalam kegiatan pembelajaran geografi sangat membutuhkan kehadiran media ajar yang tepat, kreatif dan inovatif agar memberikan kemudahan bagi siswa untuk memahami materi pelajaran. Media pembelajaran adalah alat, metode, dan teknik yang digunakan dalam rangka mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan

dan pengajaran di sekolah (Hamalik, 1986). Pemilihan media ajar yang tepat jelas harus diimbangi dengan pemilihan metode pembelajaran yang tepat. Adapun metode pembelajaran yang dipilih dalam penelitian ini adalah pemecahan masalah.

Pemecahan masalah adalah cara penyajian bahan pelajaran dengan menjadikan masalah sebagai titik tolak pembahasan untuk dianalisis dalam usaha mencari pemecahan atau jawaban oleh siswa (Mbulu, 2001). Sedangkan media presentasi *power point* berbasis pemecahan masalah adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran yang dalam sajiannya berisi serangkaian gambar-gambar kasus yang akan dihubungkan dengan beberapa teori pendukung kasus dan narasi. Pengembangan media ini diharapkan mampu meningkatkan keterampilan serta kreativitas siswa dalam memecahkan masalah baik di dalam kelas maupun dalam kehidupan nyata, khususnya mata pelajaran geografi. Maka, dengan demikian pembelajaran menjadi lebih efektif.

Adapun Sutikno (2007) berpendapat bahwa pembelajaran yang efektif adalah suatu pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk dapat belajar dengan mudah, menyenangkan dan dapat tercapai tujuan pembelajaran sesuai dengan harapan. Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimanakah pengembangan media presentasi *power point* yang benar sesuai standar pembuatan media presentasi untuk pembelajaran Geografi dan seberapa jauh efektivitas penggunaan media tersebut pada pembelajaran Geografi siswa SMA Negeri 1 Boja. Sedangkan pengukuran efektivitas pembelajaran dalam penelitian ini meliputi pelaksanaan pembelajaran, aktivitas belajar, dan hasil belajar kognitif siswa.

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar (Anni, 2012:69). Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan media presentasi *power*

point berbasis pemecahan masalah sesuai standar pembuatan media dari Pusat Teknologi dan Informasi Pendidikan dan menguji kelayakan penggunaannya dalam pembelajaran Geografi serta untuk mengetahui efektivitas pembelajaran geografi dan hasil belajar kognitif siswa setelah menggunakan pengembangan media tersebut.

METODE PENELITIAN

Jenis dan desain dalam penelitian ini adalah R&D yaitu suatu penelitian yang menghasilkan desain produk kemudian divaliditaskan ke pakar dan diujikan kepada siswa setelah itu direvisi untuk mendapatkan produk (Sugiyono, 2010). Populasi pada penelitian ini siswa kelas XI semester genap SMA N 1 Boja tahun ajaran 2012/2013. Penentuan sampel dengan teknik sampling yang digunakan yaitu *purposive sampling* (Arikunto,

2002). Adapun diperoleh kelas XI IS 4 kelas eksperimen dan XI IS 1 kelas kontrol masing-masing 34 siswa. Variabel penelitian meliputi validasi ahli media dan materi, pelaksanaan pembelajaran, aktivitas belajar, dan hasil belajar kognitif siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, angket, tes dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan berupa lembar observasi aktivitas belajar siswa, data *pre test post test*, serta untuk memperkuat penggunaan media ini didukung dengan adanya validitas dari ahli materi dan media, data kinerja peneliti selama pembelajaran serta data angket tanggapan siswa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN Desain Media Presentasi *Power Point* Berbasis Pemecahan Masalah.

Tabel 1. Langkah-Langkah Pembuatan Desain Media Presentasi *Power Point* Berbasis Pemecahan Masalah

Langkah-Langkah	Kegiatan
Menganalisis potensi dan masalah	Tersedianya LCD hampir disetiap kelas, sistem pembelajaran yang <i>moving class</i> , tersedianya arus listrik, guru dan calon guru memiliki kemampuan untuk mengembangkan media ajar lebih inovatif. Pembelajaran Geografi menggunakan media <i>power point</i> biasa (konvensional) sehingga menyimpang dari kriteria pembuatan media presentasi yang benar sesuai standar Pusat Teknologi dan Komunikasi
Merumuskan kompetensi pembelajaran	Kompetensi pembelajaran yang akan didesain melalui pengembangan media ini telah disesuaikan berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar materi terkait.
Menyusun garis besar desain media	Merumuskan tujuan desain media Materi ditulis disesuaikan dengan SK/KD
Merancang desain media	Memilih ilustrasi yang menarik untuk tampilan awal media dan memilih serangkaian materi yang memuat serangkaian kasus-kasus yang membutuhkan pemecahan.

Sumber: Data Primer Tahun 2013

Langkah pertama dalam pembuatan media ini dimulai dengan menganalisis potensi dan masalah yaitu pembelajaran Geografi masih menggunakan media presentasi *power point* biasa, kemudian menentukan cara mengembangkan media tersebut agar mampu

menjadi media yang menarik sehingga penyampaian materi menjadi lebih efektif. Dalam hal ini media akan dikombinasikan dengan teknik pemecahan masalah. Langkah selanjutnya merumuskan kompetensi pembelajaran yang akan didesain ke dalam

media presentasi *power point* berbasis pemecahan masalah yang disesuaikan SK/KD materi terkait. Menyusun garis besar program isi dalam media dengan tujuan untuk membuat media yang menarik dan mudah diterima oleh siswa dan guru. Membuat rancangan desain media meliputi: memilih ilustrasi yang menarik untuk tampilan awal media dan memilih serangkaian

materi yang memuat serangkaian kasus-kasus yang membutuhkan pemecahan.

Penyusunan Media Presentasi *Power Point* Berbasis Pemecahan Masalah

Penyusunan media ini dilakukan setelah rancangan konsep desain media dirasa cukup dan selesai. Adapun langkah-langkahnya dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Langkah-Langkah Penyusunan Media Presentasi *Power Point* Berbasis Pemecahan Masalah

Langkah-Langkah	Kegiatan
Pengambilan Gambar dan Video Kasus	Pengambilan gambar dilakukan di sekitar lokasi penelitian SMA N 1 Boja oleh peneliti, serta beberapa gambar kasus didapat dari internet.
Menyusun Materi Media	Materi didapatkan dari berbagai sumber seperti buku, modul, internet dan beberapa kasus lingkungan hidup sesuai dengan SK/KD Geografi kelas XI.
Penyusunan Media Audiovisual Film (Draf 1)	penggabungan dari pengambilan gambar dan video pada sebetulnya dengan materi yang didapatkan lalu dikombinasikan dengan memasukkan teknik pemecahan masalah.
Penilaian Produk Pengembangan Media pada Ahli	Penilaian ahli dilakukan dengan menggunakan angket penilaian ahli yaitu ahli materi dan ahli media yang sudah divalidasi. 2 orang ahli media dan materi, guru Geografi dan 10 siswa kelas XI IS 3 SMA N 1 Boja.
Uji Coba Media Presentasi <i>Power Point</i> Berbasis Pemecahan Masalah	Uji coba media pada kelas ujicoba yaitu kelas XI IS 3 sebanyak 25 siswa.

Sumber: Data Primer Tahun 2013.

Penyusunan media ini yaitu pengambilan gambar dan video kasus permasalahan lingkungan oleh peneliti disekitar lokasi penelitian. Menyusun materi yang didapatkan dari berbagai sumber seperti buku cetak, modul, dan internet disesuaikan dengan SK/KD Geografi kelas XI IS yaitu materi menganalisis pelestarian lingkungan hidup dalam kaitannya dengan pembangunan berkelanjutan

Penyusunan film (draf 1) yaitu penggabungan dari pengambilan gambar dan video pada langkah pertama dengan materi-materi yang didapatkan pada langkah kedua lalu dikombinasikan dengan teknik pemecahan masalah. Penilaian produk oleh pakar/ahli. Penilaian ahli dilakukan dengan menggunakan angket penilaian ahli yaitu ahli materi dan media yaitu Sriyanto,S.Pd, M.Pd dan Dr.

Juhadi, M.Si, serta guru Geografi dan 10 siswa kelas XI IS 3.

Hasilnya penilaian pakar didapatkan nilai rata-rata 87,98% dengan kriteria layak, ini berarti media dapat digunakan. Selain masukan dari tim ahli, media ini juga mendapat masukan dari guru serta 10 siswa dari kelas XI IS 3. Hal ini bertujuan agar mengetahui tingkat keterbacaan dan tingkat pemahaman siswa terhadap media. Adapun persentase penilaian dari guru sebesar 70% dan dari siswa sebanyak 73%. Hal ini membuktikan bahwa pengembangan media tersebut dapat digunakan dalam pembelajaran Geografi. Sebelum diuji coba pada kelompok kelas besar sebanyak 25 siswa pada kelas XI IS 3 media direvisi terlebih dahulu sesuai dengan saran ahli media dan materi, guru dan siswa.

Menurut pendapat guru Geografi dan observer setelah diujicoba dapat dikatakan bahwa aktivitas belajar siswa kelas XI IS 3 jauh lebih baik dan lebih aktif daripada sebelumnya dengan persentase sebesar 90,4% (sangat layak). Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan media ini sangat layak dan dapat diterapkan di kelas eksperimen yaitu kelas XI IS 4.

Efektivitas Pembelajaran Geografi Menggunakan Media Presentasi Power Point Berbasis Pemecahan Masalah

Perbandingan Pelaksanaan Pembelajaran pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kedua media telah disiapkan dan harus dikuasai siswa dengan beban yang sama. Adapun indikator guna mengukur aktivitas belajar siswa dibagi menjadi 8 kelompok (Borich, 2008). Sedangkan untuk hasil dari perbandingan pelaksanaan pembelajaran pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Perbandingan Pelaksanaan Pembelajaran pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
Perencana	Pembuatan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Penggunaan media presentasi <i>power point</i> biasa yang biasa digunakan guru dalam pembelajaran geografi.	Pembuatan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Penggunaan media presentasi <i>power point</i> berbasis pemecahan masalah yang dibuat peneliti.
Pelaksanaan Pembelajaran	Tahap awal pembelajaran melakukan apersepsi seputar materi yang akan diberikan. Materi pokok pemanfaatan dan pelestarian lingkungan hidup. <i>pre test</i> Pembelajaran dengan media presentasi <i>power point</i> biasa berupa tulisan dan sedikit gambar. Metode pembelajaran pemecahan masalah dengan memanfaatkan media <i>power point</i> biasa. Pengukuran keefektifan pembelajaran terdiri dari aktivitas belajar dan hasil belajar kognitif siswa. Pada akhir pembelajaran menyimpulkan proses pembelajaran, memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya, dan penugasan.	Tahap awal pembelajaran melakukan apersepsi seputar materi yang akan diberikan . Materi pokok pemanfaatan dan pelestarian lingkungan hidup. <i>pre test</i> Pembelajaran dengan media <i>power point</i> berbasis pemecahan masalah dengan serangkaian gambar kasus dan sedikit tulisan. Metode pembelajaran pemecahan masalah dengan media gambar-gambar kasus dan video. Pengukuran keefektifan pembelajaran terdiri dari aktivitas belajar, hasil belajar kognitif, tanggapan siswa dan pengamatan kinerja peneliti. Pada akhir pembelajaran menyimpulkan proses pembelajaran, memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya, dan penugasan.
Evaluasi	Tes evaluasi (<i>Post test</i>) sebanyak 30 butir soal untuk mengetahui hasil belajar kognitif siswa setelah diberikan pembelajaran menggunakan media masing-masing.	

Sumber: Data Primer, 2013.

Sebelum pembelajaran dimulai, diawali dengan adanya apersepsi pada masing-masing kelas penelitian. Baik siswa kelas eksperimen maupun kelas kontrol, sama-sama melakukan berbagai aktivitas belajar dan diharapkan dapat menguasai materi pelajaran. Sedangkan untuk mendukung adanya interaksi dalam pembelajaran, guru memberikan beberapa umpan balik dan pertanyaan yang harus dipecahkan oleh siswa baik secara individu ataupun berkelompok, guna mengasah kemampuan siswa dalam menguasai materi pelajaran serta beberapa informasi tambahan pendukung materi. Selanjutnya untuk pengukuran keefektifan pembelajaran pada masing-masing kelas dilakukan oleh 2 observer yaitu guru Geografi dan mahasiswa jurusan Geografi.

Pengukuran keefektifan pembelajaran itu meliputi aktivitas belajar dan hasil belajar kognitif siswa. Namun untuk memperkuat tingkat keefektifan pembelajaran serta mengetahui respon positif siswa kelas eksperimen yang telah menggunakan pengembangan media ini, maka selama proses pembelajaran observer juga melakukan pengamatan terhadap kinerja peneliti selama pembelajaran dan tanggapan siswa kelas eksperimen.

Berdasarkan hasil observasi kinerja peneliti pada kelas eksperimen selama pembelajaran selalu mengalami peningkatan. Pada pertemuan I, sebesar 74,00% dengan kriteria baik. Pada pertemuan II, III, dan IV besar kenaikan kinerja peneliti secara berurutan

adalah 80,00%, 89,00%, dan 94,00% dengan kriteria baik. Kenaikan kinerja tersebut dikarenakan peneliti selalu mengevaluasi kekurangan-kekurangan dari awal pertemuan sampai pertemuan yang terakhir. Observasi kinerja peneliti ini juga perlu dilakukan sebagai sarana pendukung terjadinya keefektifan proses pembelajaran menggunakan media presentasi *power point* berbasis pemecahan masalah.

Sedangkan untuk hasil angket tanggapan siswa menunjukkan 91% siswa berpendapat penggunaan media tersebut dapat menumbuhkan daya berpikir kritis serta mampu menarik perhatian untuk mengikuti pembelajaran dengan media ini sampai selesai karena dengan perpaduan teknik pemecahan masalah yang menekankan pada masalah-masalah kontekstual akan memudahkan dalam memahami materi pelajaran. Adapun di akhir pembelajaran, guru bersama-sama dengan siswa menyimpulkan materi dan melakukan kegiatan sesuai dengan tugas yang ada dalam media tersebut. Setelah pelaksanaan pembelajaran pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, dilaksanakan *post test* untuk mengevaluasi pembelajaran dan mengetahui sejauh mana siswa menguasai materi yang telah diberikan selama proses pembelajaran berlangsung.

Perbandingan Aktivitas Belajar antara Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Adapun perbandingan aktivitas belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel 4 berikut.

Tabel 4. Perbandingan Rata-Rata Aktivitas Belajar Siswa Selama Pembelajaran di SMA N 1 Boja

No	Aktivitas Belajar	KELAS EKSPERIMEN		KELAS KONTROL	
		NILAI	KRITERIA	NILAI	KRITERIA
1	Perhatian pada iklim belajar	75,92%	Baik	55%	Cukup
2	Fokus Pada Manajemen Ruang Kelas	71,92%	Baik	61,24%	Cukup
3	Mengklarifikasi Pelajaran	50,36 %	Baik	40,19%	Cukup
4	Verifikasi Keragaman	77,76%	Baik	62,50%	Cukup
5	Pengamatan orientasi tugas	76,43%	Baik	51,61%	Kurang
6	Menilai keterikatan siswa	71,58%	Baik	55%	Cukup
7	Pengukuran kesuksesan siswa	70,55%	Baik	54,19%	Cukup
8	Mencari proses berpikir dan	74,19%	Baik	53,45%	Cukup

hasil kinerja yang lebih tinggi

Rata-rata Klasikal	71,13%	Baik	54,27%	Baik
--------------------	--------	------	--------	------

Sumber: Analisis Data Penelitian, 2013.

Pada kelas eksperimen untuk pertemuan pertama memiliki rata-rata sebesar 64,45%, pada pertemuan kedua sebesar 64,55 % selanjutnya sebesar 72,43 % dan 83,06 % pada pertemuan ketiga dan keempat. Secara klasikal aktivitas belajar siswa kelas eksperimen sebesar 71,13%, sehingga termasuk dalam kriteria baik. Sedangkan pada kelas kontrol diperoleh rata-rata dari pertemuan pertama sebesar 49,97%, dan pada pertemuan kedua sebesar 51,78% selanjutnya sebesar 51,66% dan 63,69% pada pertemuan ketiga dan keempat. Secara klasikal aktivitas belajar siswa kelas kontrol sebesar 54,27%, sehingga termasuk dalam kriteria cukup baik.

Selama pembelajaran pada kelas eksperimen indikator aktivitas belajar yang pencapaiannya paling tinggi adalah indikator “variasi keragaman” dengan rata-rata pencapaian sebesar 77,76%, sedangkan kelas kontrol pada indikator yang sama hanya mencapai perolehan sebesar 62,50%. Hal ini disebabkan dalam pembelajaran kelas eksperimen siswa dihadapkan kepada permasalahan sehari-hari sehingga meningkatkan rasa keingintahuan siswa untuk belajar lebih mendalam. Selanjutnya perbedaan aktivitas belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam uji-t dapat dilihat pada Tabel 5 berikut.

Tabel 5. Analisis Statistik Aktivitas Belajar Siswa

No.	Kelas	Analisis Statistik Aktivitas belajar Siswa		
		Uji Normalitas	Uji Homogenitas	Uji Perbedaan Rata-rata
1	Eksperimen	<i>Sig. (2-tailed)</i> = 0,422		
2	Kontrol	<i>Sig. (2-tailed)</i> = 0,285	<i>Sig</i> = 0,080	<i>Sig. (2-tailed)</i> = 0,001
Keterangan		<i>Sig. (2-tailed)</i> > taraf signifikansi 5% (0,05)	<i>Sig</i> > taraf signifikansi 5% (0,05)	<i>Sig. (2-tailed)</i> < taraf signifikansi 5% (0,05)

Sumber: Analisis Data Primer, 2013

Berdasarkan Tabel 3. diketahui bahwa nilai *Sig. (2-tailed)* pada uji perbedaan rata-rata sebesar 0,001. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata aktivitas belajar antara siswa kelas eksperimen dengan siswa kelas kontrol, dan aktivitas belajar siswa kelas eksperimen lebih baik dibanding dengan kelas kontrol. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penggunaan media presentasi *power point* berbasis pemecahan masalah lebih efektif meningkatkan aktivitas belajar siswa dibandingkan pembelajaran yang menggunakan media presentasi *power point* biasa.

Perbedaan Hasil Belajar Kognitif Antara Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Penilaian hasil belajar kognitif siswa dilakukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa tes. Dalam penelitian ini, tes dilakukan dua kali yakni pada saat sebelum pembelajaran (*Pre Test*) dan sesudah pembelajaran (*Post Test*). Soal tes yang diberikan kepada siswa adalah soal pilihan ganda dengan jumlah soal sebanyak 30 butir. Adapun rata-rata hasil belajar kognitif siswa kelas eksperimen adalah 78,79 dan kelas kontrol sebesar 75,76.

Adapun rata-rata nilai tes awal (*pre test*) kelompok eksperimen sebesar 67,85 dengan nilai tertinggi 87,00 dan nilai terendah 53,00. Sedangkan untuk rata-rata nilai tes akhir (*post*

test) kelompok eksperimen sebesar 78,79 dengan nilai tertinggi 93,00 dan nilai terendah sebesar 67,00. Sedangkan rata-rata nilai tes awal (*pre test*) kelompok kontrol sebesar 64,09 dengan nilai tertinggi 80,00 dan nilai terendah 33,33. Rata-rata nilai tes akhir (*post test*) kelompok kontrol sebesar 75,76 dengan nilai tertinggi 87,00 dan nilai terendah sebesar 70,00. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa hasil belajar

kognitif kedua kelas tersebut mengalami kenaikan.

Berdasarkan hasil analisis statistik tahap awal terhadap hasil *pre test* diperoleh kesamaan kondisi awal antara siswa kelas eksperimen maupun kontrol. Kesamaan rata-rata kemampuan awal siswa kelas eksperimen maupun kontrol tersebut disajikan dalam tabel 6 berikut.

Tabel 6. Hasil Uji Statistik Hasil Belajar Kognitif Sebelum dan Setelah Perlakuan

Sebelum Perlakuan		Setelah Perlakuan	
Uji Statistik	Simpulan	Uji Statistik	Simpulan
Normalitas Kelas Eksperimen: <i>Sig. (2-tailed)</i> = 0,561 Kelas Kontrol: <i>Sig. (2-tailed)</i> = 0,653	Karena pada ke dua kelas tersebut <i>Sig. (2-tailed)</i> > taraf signifikansi 5% (0,05) berarti hasil belajar kognitif kedua kelas berdistribusi normal	Normalitas Kelas Eksperimen: <i>Sig. (2-tailed)</i> = 0,305 Kelas Kontrol: <i>Sig. (2-tailed)</i> = 0,082	Karena pada ke dua kelas tersebut <i>Sig. (2-tailed)</i> > taraf signifikansi 5% (0,05) berarti hasil belajar kognitif kedua kelas berdistribusi normal
Homogenitas <i>Sig</i> = 0,261	Karena <i>Sig</i> > taraf signifikansi 5% (0,05) berarti kedua kelas dalam keadaan homogen	Homogenitas <i>Sig</i> = 0,770	Karena <i>Sig</i> > taraf signifikansi 5% (0,05) berarti kedua kelas dalam keadaan homogen
Kesamaan Rata-Rata <i>Sig. (2-tailed)</i> = 0,068	Karena <i>Sig. (2-tailed)</i> > taraf signifikansi 5% (0,05) berarti <i>H₀</i> diterima (kedua kelas memiliki kemampuan awal yang relatif sama)	Perbedaan Rata-Rata <i>Sig. (2-tailed)</i> = 0,019	Karena <i>Sig. (2-tailed)</i> < taraf signifikansi 5% (0,05) berarti <i>H₀</i> ditolak (rata-rata hasil belajar kognitif kelas eksperimen lebih baik dari pada kelas kontrol)

Sumber: Analisis Data Primer, 2013

Berdasarkan hasil perhitungan uji kesamaan dua rata-rata diketahui bahwa nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,068. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga *H₀* diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan rata-rata kemampuan awal antara siswa kelas eksperimen dengan siswa kelas kontrol. Namun setelah perlakuan yang berbeda antara kelas eksperimen dengan kelas

kontrol hasil perhitungan uji perbedaan dua rata-rata sebesar 0,019. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga *H₀* ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar kognitif antara siswa kelas eksperimen dengan siswa kelas kontrol, dan hasil belajar kognitif siswa kelas eksperimen lebih baik dibanding dengan hasil belajar kognitif siswa kelas kontrol. Sehingga dapat

dikatakan bahwa penggunaan media presentasi *power point* berbasis pemecahan masalah lebih efektif meningkatkan hasil belajar kognitif siswa dibandingkan pembelajaran yang menggunakan media presentasi *power point* biasa.

SIMPULAN

Materi mata pelajaran geografi dapat disusun dalam bentuk media yang lebih interaktif seperti media presentasi *power point* berbasis pemecahan masalah. Hasil penelitian membuktikan bahwa pengembangan media tersebut layak untuk dijadikan sebagai sumber media pembelajaran yang dapat digunakan guru terutama dalam pembelajaran geografi. Diawali dengan penilaian uji kelayakan media oleh tim ahli media materi, guru dan siswa sebelum media itu diujicobakan dan pemberian tanggapan guru dan siswa selama media tersebut berada di kelas ujicoba. Selain itu terbukti dengan adanya perbandingan keefektifan pembelajaran yang jauh lebih tinggi antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol baik dalam pelaksanaan pembelajaran, aktivitas belajar dan hasil belajar kognitif. Dengan demikian seharusnya dalam pembelajaran khususnya materi geografi menggunakan media yang lebih menarik seperti media presentasi *power point*

berbasis pemecahan masalah agar pembelajaran lebih efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Anni, Chatarina Tri dan Achmad Rifai. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UPT Unnes Press
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Borich, Gary D dan James M. Cooper. 2004. *Observation Skills for Effective Teaching*. U.S.A: Prentice-Hall/Merrill.
- Hamalik, Oemar. 1986. *Media Pendidikan*. Bandung: Alumni Bandung.
- Mbulu, Joseph. 2001. *Pengajaran Individual: Pendekatan dan Media Pedomam Mengajar Bagi Guru dan Calon Guru*. Malang: Yayasan Elang Emas
- Sartohadi, Jujun. 2012. *Pengantar Geografi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sutikno, M. Sobry. 2007. *Mengagas Pembelajaran Efektif dan Bermakna*. Mataram. NTP Press.